

# JURNAL PEMBELAJARAN SAstra

Vol. 6 No. 2 (2024)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v6i2

## **THE POTENTIAL IMPACT OF INADEQUATE TRANSLATION: MEANING ALTERATION AND DECREASED COMPREHENSION IN THE INDONESIAN TRANSLATION OF LAMB TO THE SLAUGHTER**

Indhana Alfania Fadhilatal Mubarakah, Arif Subiyanto

## **EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK DALAM HATI KARYA AHMAD FUADI**

Zulfadhli Harahap, Mundi Rahayu

## **TRANSFORMASI NARASI KISAH CINTA SEGI EMPAT NARASI RAMAYANA DALAM LAGU KONTEMPORER**

Tristan Rokhmawan

## **GAYA HIDUP TOKOH DALAM NOVEL A VERY YUPPY WEDDING KARYA IKA NATASSA**

Nurul Annisa Putri, Dwi Sulistyorini

## **ANALISIS SOAL ULANGAN DALAM BUKU PINTER BAHASA JAWA 1 UNTUK SMP/MTS KELAS VII**

Adelia Berliana Kartika Sari



# JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 6 No. 2 (2024)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v6i2

## Penanggungjawab

- Dr. Dwi Sulistyorini, M.Hum (Universitas Negeri Malang)

## Editorial Team

- Editor in Chief : Prof. Dr. Mundi Rahayu, M.Hum (SCOPUS ID: 57522597600, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung

## Editors:

- Prof. Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang
- Dr. Heny Indarwati, M.Hum, Universitas Brawijaya
- Dr. Ibnu Samsul Huda, S.S., M.A, Universitas Negeri Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## Reviewers:

- Prof. Dr. Maryaeni, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Djoko Saryono, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Sugiarti, M.Si. Universitas Muhammadiyah Malang
- Prof. Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd, Universitas Negeri Malang
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee, Dept. of Malay Studies, National University of Singapore
- Dr. Ari Ambarwati, Universitas Islam Malang
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Dr. Yusri Fajar, M.A., Universitas Brawijaya



Himpunan Sarjana  
Kesusastran Indonesia



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	IV
PENGANTAR EDITOR.....	V
THE POTENTIAL IMPACT OF INADEQUATE TRANSLATION: MEANING ALTERATION AND DECREASED COMPREHENSION IN THE INDONESIAN TRANSLATION OF LAMB TO THE SLAUGHTER <i>Indhana Alfania Fadhilatal Mubarakah, Arif Subiyanto</i> .....	65
EKSISTENSIALISME JEAN PAUL SARTRE DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK DALAM HATI KARYA AHMAD FUADI <i>Zulfadhli Harahap, Mundi Rahayu</i> .....	80
TRANSFORMASI NARASI KISAH CINTA SEGI EMPAT NARASI RAMAYANA DALAM LAGU KONTEMPORER <i>Tristan Rokhmawan</i> .....	90
GAYA HIDUP TOKOH DALAM NOVEL A VERY YUPPY WEDDING KARYA IKA NATASSA <i>Nurul Annisa Putri, Dwi Sulistyorini</i> .....	113
ANALISIS SOAL ULANGAN DALAM BUKU PINTER BAHASA JAWA 1 UNTUK SMP/MTS KELAS VII <i>Adelia Berliana Kartika Sari</i> .....	122

## PENGANTAR EDITOR

### *Mundi Rahayu*

Puji Syukur, Jurnal Pembelajaran Sastra Edisi 6 Nomor 2 tersaji ke hadapan para pembaca yang budiman. Dalam edisi ini kami menampilkan lima artikel dari tiga perguruan tinggi yang berbeda: Universitas Negeri Malang, UIN Maliki Malang, dan Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Jawa Timur. Tema-tema yang disajikan dalam edisi ini, dirangkai sebagai berikut.

Lima artikel yang tersaji menyoroti persinggungan antara sastra, penerjemahan, filsafat, transformasi budaya, serta pendidikan. Kelima kontribusi ini menunjukkan bagaimana teks diproduksi, dimediasi, dan diterima dalam beragam konteks kultural maupun pedagogis.

Artikel pertama, *The Potential Impact of Inadequate Translation: Meaning Alteration and Decreased Comprehension in the Indonesian Translation of Lamb to the Slaughter*, membahas dampak ketidaktepatan penerjemahan terhadap perubahan makna dan penurunan pemahaman pembaca. Kajian ini menegaskan pentingnya menjaga kualitas penerjemahan dalam penyampaian karya sastra lintas budaya.

Artikel kedua, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre dalam Novel Merdeka Sejak dalam Hati karya Ahmad Fuadi*, menempatkan filsafat eksistensialisme dalam kerangka sastra Indonesia. Dengan membaca karya Fuadi melalui perspektif Sartrean, penelitian ini memperlihatkan pertemuan antara gagasan filosofis global dan narasi lokal, yang memperkaya diskursus sastra sekaligus filsafat.

Artikel ketiga, *Transformasi Narasi Kisah Cinta Segi Empat Narasi Ramayana dalam Lagu Kontemporer*, mengkaji bagaimana kisah klasik Ramayana mengalami transformasi dalam medium musik kontemporer. Analisis ini menunjukkan keberlanjutan relevansi teks tradisional melalui adaptasi seni modern, yang merefleksikan dialog antara tradisi dan modernitas.

Dua artikel terakhir memperluas bahasan ke ranah representasi sosial-budaya dan praktik pendidikan. *Gaya Hidup Tokoh dalam Novel A Very Yuppy Wedding karya Ika Natassa* mengulas representasi gaya hidup kelas menengah urban dalam sastra populer Indonesia, sementara *Analisis Soal Ulangan dalam Buku Pinter Bahasa Jawa 1 untuk SMP/MTs Kelas VII* menilai kualitas instrumen evaluasi dalam pembelajaran bahasa daerah. Kedua artikel ini menekankan pentingnya representasi budaya sekaligus mutu pedagogis dalam wacana kontemporer.

Secara keseluruhan, kelima artikel dalam edisi ini menegaskan relevansi pendekatan interdisipliner dalam studi sastra, budaya, dan pendidikan. Kajian-kajian yang disajikan tidak hanya menawarkan analisis tekstual, tetapi juga membuka refleksi lebih luas tentang kesinambungan budaya, dialog filosofis, serta kualitas praktik pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi bermakna bagi pengembangan ilmu humaniora.

Tabik.

# GAYA HIDUP TOKOH DALAM NOVEL *A VERY YUPPY WEDDING* KARYA IKA NATASSA

*Nurul Annisa Putri, Dwi Sulistyorini*

---

[nurul.annisa.2202126@students.um.ac.id](mailto:nurul.annisa.2202126@students.um.ac.id), [dwi.sulistyorini.fs@um.ac.id](mailto:dwi.sulistyorini.fs@um.ac.id)

Universitas Negeri Malang  
Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

---

## **Abstrak**

Perkembangan teknologi membawa pengaruh besar terhadap dinamika sosial masyarakat, salah satunya adalah munculnya kecenderungan hidup hedonis yang semakin terlihat pada masa sekarang. Penelitian ini berfokus pada upaya mendeskripsikan gaya hidup hedonisme yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *A Very Yuppy Wedding* karya Ika Natassa. Dalam kajian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, teknik simak, serta dokumentasi berupa narasi dan dialog yang memperlihatkan pola hidup hedonis dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tokoh dalam *A Very Yuppy Wedding* menggambarkan berbagai bentuk perilaku hedonisme. Bentuk-bentuk tersebut tampak dalam pilihan mereka terhadap makanan dan minuman, cara mengisi waktu luang melalui kesenangan atau hobi, gaya berpakaian, hingga cara mereka mengemukakan opini.

**Kata kunci:** *Gaya Hidup, Hedonisme, A Very Yuppy Wedding, Sastra Populer*

**Abstract:** The rapid development of technology has significantly influenced social changes in society, one of which is the rise of hedonistic lifestyles that are increasingly visible today. This study aims to describe the hedonistic lifestyle portrayed by the characters in Ika Natassa's novel *A Very Yuppy Wedding*. The research applies a sociological approach to literature and uses a qualitative descriptive method. Data were collected through library research, close reading, and documentation in the form of narratives and dialogues that highlight hedonistic tendencies within the novel. The findings reveal that the characters in *A Very Yuppy Wedding* display various forms of hedonistic behavior. These include preferences in food and beverages, ways of spending leisure time through hobbies or entertainment, choices in fashion, and the manner in which they express their opinions.

**Keywords:** *Lifestyle, Hedonism, A Very Yuppy Wedding, Popular Literature*

## **PENDAHULUAN**

Gaya hidup hedonisme adalah pola tingkah laku manusia sehari-hari di masyarakat yang merujuk pada sikap mencari kesenangan atau kepuasan duniawi. Sejalan dengan hal tersebut, gaya hidup hedonis dapat diartikan sebagai kehidupan seseorang yang dalam melakukan kegiatannya digunakan untuk mencari kesenangan, bersenang-senang di luar rumah, dan membeli barang tidak sesuai kebutuhan (Nadzir & Ingarianti, 2015). Salah satu kata yang khas mencerminkan gaya hidup hedonisme adalah foya-foya. Foya-foya atau menghamburkan uang secara berlebihan dapat mendefinisikan fenomena kehidupan masyarakat zaman sekarang. Perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak bagi kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi perubahan sosial masyarakat. Kondisi tersebut menimbulkan banyak perubahan sifat salah satunya adalah sifat hedonisme dan konsumtif yang marak terjadi saat ini (Anggraini & Santhoso, 2017). Sebagai cerminan kehidupan, karya sastra juga turut andil dalam fenomena-fenomena tersebut. Banyak karya sastra yang merepresentasikan kehidupan hedonisme dan konsumtif melalui cerita-cerita yang dikemas menarik, salah satunya adalah novel *A Very Yuppy Wedding*.

*A Very Yuppy Wedding* merupakan salah satu novel *best seller* karya Ika Natassa. Ika Natassa adalah bankir pada salah satu bank ternama di Indonesia dengan pengalaman berkarir hampir 20 tahun. Kepopulerannya dalam dunia sastra dilatarbelakangi oleh serangkaian novel populer yang

diciptakannya. Beberapa karyanya berfokus pada kehidupan bankir muda di Indonesia, yaitu novel debutnya berjudul *A Very Yuppy Wedding* yang terbit pada 2007 (Natassa, 2022). Novel *A Very Yuppy Wedding* menceritakan tentang kisah hidup Andrea seorang bankir muda pada salah satu bank ternama. Ditengah perjalanan karirnya yang gemilang di usia 29 tahun, Andrea harus dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sulit. Andrea harus memilih posisi jabatan baru yang merupakan mimpinya sejak lama, atau berhenti bekerja dan menikah dengan kekasihnya Adjie. *A Very Yuppy Wedding* dipilih sebagai objek penelitian karena dalam novel ini banyak memuat perilaku hedonis para tokohnya. Selain itu, novel ini merupakan sastra populer yang menceritakan kehidupan dunia kerja, romansa, dan gaya hidup zaman sekarang sehingga menarik dan cocok untuk dianalisis berdasarkan sosiologi sastra.

Sosiologi dan sastra pada dasarnya merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda, namun keduanya bisa saling melengkapi. Sosiologi sastra dipahami sebagai pendekatan dalam kajian sastra yang menyoroti aspek-aspek sosial masyarakat. Sebuah karya sastra lahir bukan hanya dari imajinasi pengarang, tetapi juga dari refleksi atas berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya (Pradopo, 2001; Rahayu, M. et al. 2023b). Dalam hal ini, sosiologi sastra berperan untuk melihat bagaimana karya sastra berfungsi sebagai cerminan realitas sosial (Dermawan dkk, 2021, Rahayu, et. al, 2023a). Salah satu contoh bentuk karya sastra yang banyak menampilkan fenomena sosial adalah novel bergenre metropop. Genre ini umumnya menggambarkan kehidupan masyarakat perkotaan kelas menengah dengan latar kota besar, di mana perilaku hedonis para tokoh kerap ditonjolkan. Hedonisme sendiri merupakan bagian dari kajian sosiologi karena berkaitan dengan perubahan. sosial serta ideologi yang berkembang dalam masyarakat, khususnya di era globalisasi. Gaya hidup hedonis dapat dipahami sebagai pemenuhan kebutuhan yang bersifat subjektif dan berorientasi pada pengalaman (*experiential*) (Muhammad, V & Rahayu, M. 2024). Artinya, pemenuhan kebutuhan tersebut tidak lagi berfokus pada kebutuhan pokok, melainkan untuk menghindari rutinitas serta mengejar kesenangan pribadi (Mayasari, 2014). Dengan kata lain, hedonisme menggambarkan kondisi ketika seseorang menjadikan kesenangan hidup sebagai tujuan utama, bahkan sekaligus sebagai cara untuk memperoleh pengakuan dan menjadi pusat perhatian.

Pembahasan mengenai hedonisme sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Salah satunya terlihat pada artikel yang ditulis oleh Lestari dan Adek (2024). Dalam penelitiannya, mereka mengulas bentuk, faktor penyebab, serta dampak gaya hidup hedonisme remaja urban dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk hedonisme dapat dibagi menjadi tiga, yaitu aktivitas, minat, dan opini. Sementara itu, faktor penyebabnya terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, dengan berbagai dampak yang ditunjukkan oleh tokoh remaja urban dalam novel tersebut. Artikel lain ditulis oleh Ghandi dan Mu'tashim (2020) yang meneliti bagaimana gaya hidup hedonis digambarkan melalui tokoh utama dalam film *Koala Kumal* karya Raditya Dika. Dari hasil analisis mereka, tokoh utama tampak menonjolkan pola hidup hedonisme melalui perilaku konsumtif dan kecenderungan untuk selalu mencari kepuasan tinggi. Kedua kecenderungan ini lahir dari pengaruh faktor internal maupun eksternal. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmania (2020) yang membahas citra hedonisme pada tokoh "A (saya)" dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Hasil temuannya menunjukkan bahwa tokoh A sering mengekspresikan hedonisme melalui tiga perilaku utama yang ia lakukan untuk mencapai kesenangan dan kepuasan pribadi.

Persamaan artikel ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada topik yang sama, yaitu pembahasan mengenai hedonisme. Namun, artikel ini juga memiliki perbedaan yang cukup jelas. Jika penelitian terdahulu menyoroti hedonisme dalam karya sastra lain, penelitian ini secara khusus berfokus pada hedonisme yang digambarkan dalam novel *A Very Yuppy Wedding* karya Ika Natassa. Tujuan utama penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai bentuk gaya hidup hedonis yang ditampilkan oleh para tokoh dalam novel tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif dipahami sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku dari objek yang diteliti (Abdussamad, 2021:30). Lebih dari sekadar mendeskripsikan, penelitian kualitatif juga berusaha mengungkap hal-hal yang tersembunyi di balik fenomena yang diteliti (Ratna, 2004:94; Syahril & Rahayu, 2024). Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari novel *A Very Yuppy Wedding* karya Ika Natassa. Data yang digunakan berupa kata, paragraf, maupun kutipan dalam bentuk narasi dan dialog yang mencerminkan pola hidup hedonis tokoh-tokohnya. Novel ini diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada cetakan ke-18, Agustus 2018, dengan jumlah 288 halaman. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, pengamatan, dan pencatatan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah teks novel sebagai bahan tertulis. Pengamatan digunakan untuk mencermati bahasa dan gaya penulisan, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana gaya hidup para tokoh digambarkan. Sementara itu, teknik pencatatan dipakai untuk menyalin bagian-bagian teks yang menunjukkan perilaku hedonis tokoh. Catatan inilah yang kemudian dijadikan sumber utama dalam proses analisis. Seluruh data yang telah dihimpun, baik berupa narasi maupun dialog, dianalisis dengan pendekatan sosiologi sastra yang difokuskan pada konsep hedonisme.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Gaya Hidup dalam Hal Makanan atau Minuman

Makan dan minum adalah aktivitas sehari-hari yang termasuk kebutuhan primer manusia. Dalam KBBI (2024), aktivitas diartikan sebagai keaktifan atau kesibukan yang dilakukan dalam suatu kegiatan. Dalam konteks hedonisme, perilaku ini bisa terlihat dari bagaimana seseorang membelanjakan uangnya untuk memenuhi kepuasan konsumtif, termasuk melalui kebiasaan makan dan minum. Hal ini sejalan dengan pendapat Hawkins dalam Yuniarti (2015), yang menyatakan bahwa gaya hidup seseorang akan memengaruhi kebutuhan, keinginan, serta perilakunya. Dalam novel *A Very Yuppy Wedding* karya Ika Natassa, dapat ditemukan beberapa kutipan yang menggambarkan gaya hidup hedonis para tokohnya melalui aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan dan minum.

*“Tadi sepulang kerja, Tania dan aku memutuskan untuk nongkrong di Starbucks Plaza Indonesia” (Natassa, 2018: 26).*

Kutipan GHM 1 menunjukkan adanya aktivitas berupa minum kopi untuk memenuhi kebutuhan pada tokoh Andrea dan Tania. Minum kopi dan kegiatan nongkrong di kafe telah menjadi bagian dari gaya hidup zaman sekarang, khususnya pada generasi muda. Kegiatan nongkrong dan memesan minuman di kafe yang dilakukan Andrea dan Tania termasuk ke dalam gaya hidup hedonis. Hal tersebut dikarenakan harga minuman di Starbucks lebih mahal daripada minuman yang dijual di tempat biasa. Starbucks merupakan salah satu merk dagang kedai kopi premium yang tersebar di 35 ribu titik di seluruh negara dan 500 gerai di Indonesia (Sari & Hidayat, 2024). Harga menu yang ada di kedai kopi tersebut berkisar 30-70 ribu rupiah untuk ukuran regular (GoFood, 2024). Dengan kisaran harga yang telah dijabarkan, kafe tersebut jelas bukan tempat yang dapat dijangkau kelas menengah ke bawah dengan mudah. Jangkauan dan pangsa pasar kafe tersebut mengarah pada kelas sosial menengah ke atas yang memiliki budget besar untuk pemenuhan kebutuhannya. Tokoh Andrea dan Tania dalam novel digambarkan sebagai seorang bankir pada bank ternama yang tentunya memiliki penghasilan besar dan berada pada kelas sosial menengah ke atas. Pembelian produk kopi merek Starbucks oleh tokoh Andrea dan Tania merupakan hal yang wajar jika dikaitkan dengan latar belakang pekerjaan dan kelas sosialnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tokoh Andrea dan Tania memiliki gaya hidup hedonis khususnya pada aktivitas mereka dalam pemenuhan kebutuhan yaitu minum dan nongkrong di kafe. Selain kutipan tersebut, terdapat kutipan berikut yang juga menunjukkan adanya hedonisme dalam aktivitas para tokoh.

*“Dua puluh menit kemudian, kami sudah duduk di Sushi Tei, menikmati gindara miso mayo, ebi tempura, potato croquette, dan ocha dingin” (Natassa, 2018: 56).*

Kutipan GHM 2 menunjukkan adanya aktivitas berupa makan untuk memenuhi kebutuhan primer pada tokoh Andrea dan Tania. Makan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi setiap harinya dan tidak bisa ditinggalkan. Pemenuhan kebutuhan primer yang dilakukan oleh Andrea dan Tania dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk gaya hidup hedonis. Hal tersebut dikarenakan harga menu yang ada pada Sushi Tei lebih mahal daripada tempat makan lainnya. Dikutip dari laman GoFood (2024), harga untuk menu Sushi Tei gindara miso berkisar 120 ribu, ebi tempura 80 ribu, dan ocha 11 ribu. Dengan kisaran harga yang telah dijabarkan, restoran tersebut jelas bukan tempat yang dapat dijangkau kelas menengah ke bawah dengan mudah. Kebutuhan primer manusia tidak hanya makan saja, terdapat kebutuhan primer lain seperti sandang dan papan yang juga harus terpenuhi dengan baik. Jangkauan dan pangsa pasar restoran tersebut mengarah pada kelas sosial menengah ke atas yang memiliki budget besar untuk pemenuhan kebutuhannya (Rachmawati, 2016). Tokoh Andrea dan Tania dalam novel digambarkan sebagai seorang bankir pada bank ternama yang tentunya memiliki penghasilan besar dan berada pada kelas sosial menengah ke atas. Pembelian makanan pada restoran Sushi Tei oleh tokoh Andrea dan Tania merupakan hal yang wajar jika dikaitkan dengan latar belakang pekerjaan dan kelas sosialnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tokoh Andrea dan Tania memiliki gaya hidup hedonis khususnya pada aktivitas mereka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu makan.

### **Gaya Hidup dalam Hal Berpakaian**

Pakaian merupakan barang yang dipakai untuk menutupi anggota tubuh. Terdapat peribahasa dalam bahasa Jawa yaitu *"Ajining rogo soko busono"* yang berarti berharganya diri seseorang bergantung pada pakaian yang digunakan. Melalui peribahasa tersebut, pakaian memiliki peranan penting dalam mendukung penampilan seseorang. Gaya hidup hedonis dapat dilihat dari bagaimana seseorang menggunakan uangnya untuk memuaskan perilaku konsumtif melalui pakaian yang digunakan terutama pada merek-merek mewah (Anggraini & Santhoso, 2017). Berikut ini merupakan beberapa kutipan dari novel *A Very Yuppy Wedding* tulisan Ika Natassa yang menunjukkan adanya gaya hidup hedonisme dalam hal berpakaian para tokoh.

*"Dan Adjie-lah yang berdiri di situ ketika aku membuka pintu. Kemeja putihnya agak kusut, lengannya telah digulung, dan dasi stripe Hugo yang dulu kubelikan sudah dicopot"* (Natassa, 2018: 28).

Kutipan GHB 1 menunjukkan adanya gaya hidup dalam berpakaian tokoh Adjie. Tokoh Adjie digambarkan sedang menggunakan kemeja putih dan dasi merek Hugo Boss. Hugo Boss merupakan salah satu merek fashion ternama asal Jerman. Dikutip dari laman Zalora (2024), harga dasi merek Hugo Boss berkisar pada angka 2 juta rupiah. Harga tersebut dapat dikategorikan mahal untuk sebuah dasi. Dengan kisaran harga yang telah dijabarkan, merek tersebut jelas bukan barang yang dapat dijangkau kelas menengah ke bawah dengan mudah. Jangkauan dan pangsa pasar merek tersebut mengarah pada kelas sosial menengah ke atas yang memiliki budget besar untuk pemenuhan kebutuhannya. Tokoh Adjie dalam novel digambarkan sebagai seorang bankir pada bank ternama yang tentunya memiliki penghasilan besar dan berada pada kelas sosial menengah ke atas. Penggunaan dasi merek Hugo Boss oleh tokoh Adjie merupakan hal yang wajar jika dikaitkan dengan latar belakang pekerjaan dan kelas sosialnya. Penggunaan dasi dengan merek ternama seperti Hugo Boss tersebut juga dapat mendukung penampilan dan wibawa tokoh Adjie sebagai bankir pada bank ternama. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Adjie memiliki gaya hidup hedonis dalam hal berpakaian yang ditunjukkan dengan penggunaan dasi merek Hugo Boss. Selain kutipan tersebut, terdapat kutipan berikut yang juga menunjukkan adanya hedonisme dalam cara berpakaian para tokoh.

*"Pagi itu, Adjie kelihatan segar dengan celana khaki dan polo shirt Nike warna putih"* (Natassa, 2018: 45).

Kutipan GHB 2 menunjukkan adanya gaya hidup dalam berpakaian tokoh Adjie. Tokoh Adjie digambarkan sedang menggunakan celana jenis *khaki* dengan kaos *polo* bermerk Nike warna putih. Nike merupakan salah satu merek fashion terkemuka asal Amerika Serikat (Hikmawan & Azwar, 2019). Dikutip dari laman Zalora (2024), harga *polo shirt* Nike berkisar pada angka 600 ribu rupiah. Dengan kisaran harga yang telah dijabarkan, merek tersebut jelas bukan barang yang dapat dijangkau kelas menengah ke bawah dengan mudah. Jangkauan dan pangsa pasar merek tersebut mengarah pada kelas sosial menengah ke atas yang memiliki budget besar untuk pemenuhan kebutuhannya. Tokoh Adjie dalam novel digambarkan sebagai seorang bankir pada bank ternama yang tentunya memiliki penghasilan besar dan berada pada kelas sosial menengah ke atas. Penggunaan baju merek Nike oleh tokoh Adjie merupakan hal yang wajar jika dikaitkan dengan latar belakang pekerjaan dan kelas sosialnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Adjie memiliki gaya hidup hedonis dalam hal berpakaian yang ditunjukkan dengan penggunaan baju merek Nike. Selain kutipan tersebut, terdapat kutipan berikut yang juga menunjukkan adanya hedonisme dalam cara berpakaian para tokoh.

*"Seccha juga nyampe Michigan besok sore. Jadi weekend ini kalian udah bisa ngukur kebaya di tukang jahit". Hehehe, kebayang mukanya Anne Avantie kalau dia tahu Adjie menyebutnya tukang jahit" (Natassa, 2018: 62).*

Kutipan GHB 3 menunjukkan adanya gaya hidup dalam berpakaian tokoh Andrea dan Seccha. Tokoh Andrea dan Seccha digambarkan akan memesan kebaya di Anne Avantie. Anne Avantie merupakan salah satu desainer ternama di Indonesia yang berasal dari Semarang (Sapitri dkk, 2019). Menurut Safiera (2016), biaya untuk dapat mengoleksi desain kebaya Anne Avantie berkisar pada puluhan hingga ratusan juta. Harga tersebut dapat dikategorikan mahal untuk sebuah kebaya. Dengan kisaran harga yang telah dijabarkan, merek desainer tersebut jelas bukan barang yang dapat dijangkau kelas menengah ke bawah dengan mudah. Jangkauan dan pangsa pasar merek tersebut mengarah pada kelas sosial menengah ke atas yang memiliki budget besar untuk pemenuhan kebutuhannya. Tokoh Andrea dalam novel digambarkan sebagai seorang bankir pada bank ternama yang tentunya memiliki penghasilan besar dan berada pada kelas sosial menengah ke atas. Tokoh Seccha dalam novel digambarkan sebagai adik dari tokoh Adjie yang memiliki pekerjaan yang sama dengan tokoh Andrea. Penggunaan kebaya merek desainer ternama Anne Avantie oleh tokoh Seccha dan Andrea merupakan hal yang wajar jika dikaitkan dengan latar belakang pekerjaan dan kelas sosialnya. Penggunaan kebaya merek desainer ternama Anne Avantie tersebut juga dapat mendukung penampilan dan wibawa tokoh Seccha dan Andrea pada acara keluarga besar tokoh Adjie. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Seccha dan Andrea memiliki gaya hidup hedonis dalam hal berpakaian yang ditunjukkan dengan penggunaan kebaya merek desainer ternama Anne Avantie. Selain kutipan tersebut, terdapat kutipan berikut yang juga menunjukkan adanya hedonisme dalam cara berpakaian para tokoh.

*"Elo pake sopir hari ini? Nggak bareng Adjie?" Tania meraih handbag Chloe-nya dan kami melangkah menuju lift" (Natassa, 2018: 55).*

Kutipan GHB 4 menunjukkan adanya gaya hidup dalam berpakaian tokoh Tania. Tokoh Tania digambarkan sedang menggunakan tas merek Chloe. Chloe merupakan salah satu merek fashion ternama asal Perancis. Dikutip dari laman Tinkerlust (2024), harga tas merek Chloe berkisar pada angka jutaan hingga puluhan juta rupiah. Harga tersebut dapat dikategorikan mahal untuk sebuah tas. Dengan kisaran harga yang telah dijabarkan, merek tersebut jelas bukan barang yang dapat dijangkau kelas menengah ke bawah dengan mudah. Jangkauan dan pangsa pasar merek tersebut mengarah pada kelas sosial menengah ke atas yang memiliki budget besar untuk pemenuhan kebutuhannya. Tokoh Tania dalam novel digambarkan sebagai seorang bankir pada bank ternama yang tentunya memiliki penghasilan besar dan berada pada kelas sosial menengah ke atas. Penggunaan tas merek Chloe oleh tokoh Tania merupakan hal yang wajar jika dikaitkan dengan latar belakang pekerjaan dan kelas sosialnya. Penggunaan dasi dengan merek ternama seperti Chloe tersebut juga dapat mendukung penampilan dan wibawa tokoh Tania sebagai bankir pada bank

ternama. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Tania memiliki gaya hidup hedonis dalam hal berpakaian yang ditunjukkan dengan penggunaan tas merek Chloe.

### **Gaya Hidup dalam Melakukan Kesenangan atau Hobi**

Minat atau keinginan merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat akan hobi atau hal yang disenangi dengan cara yang berlebihan juga masuk pada kategori perilaku gaya hidup hedonisme. Menghabiskan uang jutaan untuk minat tersebut, seseorang yang bersifat hedonisme tidak ragu bahkan hanya untuk menjadi salah satu bagian dalam objek kesengannya itu. Berikut ini merupakan beberapa kutipan novel *A Very Yuppy Wedding* yang menunjukkan adanya hedonisme dalam kesenangan atau hobi para tokoh.

*"Yee Ji, jangan dah jadi ibu, sekarang gue males banget lembur sampai malem kalau nggak perlu-perlu amat," aku nyeletuk, memukul bola entah untuk yang keberapa puluh. Adjie akhirnya memilih memakai driver Callaway-nya yang baru" (Natassa, 2018: 30).*

Kutipan GHK 1 menunjukkan adanya kesenangan/hobi bermain golf pada tokoh Adjie dan Andrea. Golf merupakan salah satu jenis olahraga mahal. Hal tersebut dikarenakan golf tidak bisa dilakukan di sembarang tempat dan membutuhkan lapangan khusus yang biasanya dibanderol dengan harga sewa yang mahal (Yuliana dkk, 2023). Dalam kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa tokoh Adjie menggunakan stik golf bermerek Callaway. Dikutip dari laman Asia Golf (2024), harga satu set stik bermerek Callaway berkisar 13 juta dan untuk harga per item berkisar 3-9 juta tergantung variasi dan tipe. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tokoh Adjie dan Andrea memiliki gaya hidup hedonis khususnya pada kesenangan atau hobi mereka dalam olahraga golf. Selain kutipan tersebut, terdapat kutipan berikut yang juga menunjukkan adanya hedonisme dalam minat para tokoh.

*"Tapi liburan Lebaran tahun lalu, setelah Lebaran hari pertama sampai hari ketiga dengan keluarga masing-masing, aku dan Adjie sempat sama-sama terbang ke Singapura selama dua hari, iseng-iseng aja pengen ngerasain suasana Lebaran yang beda. Dan kami menemukan Than Ying" (Natassa, 2018: 162).*

Kutipan GHK 2 menunjukkan adanya kesenangan/hobi untuk bepergian atau travelling pada tokoh Adjie dan Andrea. Kegiatan bepergian yang dilakukan oleh Adjie dan Andrea bukanlah suatu kegiatan yang berkepentingan khusus, melainkan untuk tujuan liburan. Dikutip dari laman Traveloka (2024), harga tiket pesawat Garuda Indonesia untuk tujuan Jakarta-Singapura berkisar 2 juta per tiketnya. Harga tiket tersebut belum termasuk penginapan yang akan menjadi tempat singgah Adjie dan Andrea selama di Singapura. Dalam kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa mereka mencicipi hidangan Thailand yang ada pada restoran Than Ying. Harga menu restoran Than Ying berkisar 10-55 dolar Singapura atau berkisar 118 ribu-650 ribu rupiah. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tokoh Adjie dan Andrea memiliki gaya hidup hedonis khususnya pada kesenangan atau hobi mereka dalam bepergian. Selain kutipan tersebut, terdapat kutipan berikut yang juga menunjukkan adanya hedonisme dalam minat para tokoh.

*"Aku dan Tania sedang di Fj.L, merayakan hari bonus kami. Penyakit shopaholic kami memang sudah tidak tertolong lagi. Tapi aku selalu ingat kata-kata Inga, "Jangan pernah merasa bersalah soal belanja. Anggap aja itu terapi. Terapi kan harganya juga mahal banget, ya nggak?" (Natassa, 2018: 154).*

Kutipan GHK 3 menunjukkan adanya kesenangan/hobi untuk berbelanja pada tokoh Andrea dan Tania. Kegiatan berbelanja yang dilakukan oleh Andrea dan Tania tidak hanya dilakukan pada saat mereka mendapatkan bonus saja. Tetapi saat mereka mendapatkan bonus tahunan dari kantor, ritual wajib yang dilakukan oleh Andrea dan Tania adalah pergi untuk berbelanja. Pada kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Andrea dan Tania sedang berbelanja pada toko Fj.L yang merupakan salah satu butik ternama di daerah Jakarta Selatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa

tokoh Andrea dan Tania memiliki gaya hidup hedonis khususnya pada kesenangan atau hobi mereka dalam berbelanja.

### **Gaya Hidup dalam Beropini**

Opini atau pendapat merupakan hasil pemikiran dan pemikiran seseorang dalam menyikapi segala sesuatu. Begitu pula seseorang dengan gaya hidup hedonisme, menghadapi atau merespon suatu opini tentang dirinya dapat kita lihat dengan sangat jelas. Berikut ini merupakan beberapa kutipan novel *A Very Yuppy Wedding* yang menunjukkan adanya gaya hidup hedonisme dalam opini yang diberikan para tokohnya.

*“Dina itu wedding organizer aku dan Adjie. Bukannya mau sok artis sampai pakai jasa wedding organizer segala, tapi kami berdua sadar hampir tidak mungkin bagi kami untuk mengurus semuanya sendiri” (Natassa, 2018: 165).*

Kutipan GHO 1 menunjukkan adanya opini berupa tanggapan tokoh Andrea dan Adjie dalam menyiapkan pernikahan. *Wedding organizer* atau WO merupakan penyedia jasa yang membantu calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan. WO dapat membantu dalam berbagai hal seperti perencanaan pernikahan, pemilihan vendor, penentuan lokasi pernikahan, pengelolaan anggaran, dan mengatur jalannya pernikahan (Muzaiyin, 2021). Dikutip dari laman Bridestory (2024), harga yang ditawarkan untuk jasa WO di Jakarta berkisar pada angka puluhan juta. Opini yang disampaikan oleh Andrea dan Adjie dengan menggunakan jasa WO untuk membantu persiapan pernikahan mereka dapat dikategorikan sebagai gaya hidup hedonis. Hal tersebut dikarenakan harga untuk menyewa jasa WO yang cukup besar. Sebelum adanya perkembangan teknologi yang semakin maju dengan adanya WO, persiapan pernikahan zaman dahulu dilakukan dengan memanfaatkan peran keluarga besar hingga gotong royong dari masyarakat sekitar atau tetangga. Keluarga besar dan tetangga sekitar memiliki peranan yang penting dalam menyiapkan berbagai kebutuhan pernikahan layaknya WO yang ada pada zaman sekarang. Pekerjaan tersebut juga dilakukan dengan sukarela tanpa mengharap imbalan. Belakangan ini peran-peran tersebut mulai hilang dan ditinggalkan karena kemajuan zaman dengan munculnya jasa WO. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tokoh Adjie dan Andrea memiliki gaya hidup hedonis khususnya pada opini mereka dalam menggunakan jasa WO untuk menyiapkan pernikahan. Selain kutipan tersebut, terdapat kutipan berikut yang juga menunjukkan adanya hedonisme dalam opini para tokoh.

*“Lagian gue bilangin ya, Dre, perempuan kayak elo nggak bakal sanggup hidup di Medan. Elo tau nggak, di Medan nggak ada Zara? nggak ada Fj.L?” Anjrit, urusannya sampai ke Zara begini! “Pusing gue, Ni, dengerin ceramah elo” (Natassa, 2018: 130).*

Kutipan GHO 2 menunjukkan adanya opini berupa tanggapan tokoh Tania pada rencana pemindahan kerja (mutasi) tokoh Andrea ke Medan. Tokoh Tania dan Andrea memiliki kesenangan/hobi yang sama dalam menghabiskan uangnya untuk berbelanja. Melalui kesamaan hobi tersebut, tokoh Tania memberikan tanggapannya kepada Andrea seputar rencana pemindahan kerjanya ke Medan. Tokoh Tania mengingatkan Andrea bahwa dengan rencana pindahnya ke Medan, maka ia tidak akan dapat lagi melakukan kesenangan/hobinya untuk berbelanja pada toko Zara dan Fj.L di Medan. Hal tersebut dikarenakan di Medan tidak tersedia toko tersebut pada pusat perbelanjaan modern/mall. Selain itu, melalui tanggapan tersebut dapat menyiratkan bahwa kota Jakarta merupakan kota metropolitan yang memiliki segala hal untuk pemenuhan kesenangan/hobi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tokoh Tania dan Andrea memiliki gaya hidup hedonis khususnya pada opini mereka dalam pemenuhan kesenangan berupa berbelanja.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa tokoh-tokoh novel *A Very Yuppy Wedding* tulisan dari Ika Natassa memiliki gaya hidup hedonisme. Serta memiliki

bentuk-bentuk hedonisme berupa gaya hidup dalam hal makanan atau minuman, gaya hidup dalam melakukan kesenangan atau hobi, gaya hidup dalam hal berpakaian dan gaya hidup dalam beropini. Bentuk gaya hidup hedonisme dalam hal makanan atau minuman para tokoh ditunjukkan dengan makan di restoran dan minum kopi di kafe ternama. Bentuk gaya hidup hedonisme dalam berpakaian para tokoh ditunjukkan dengan penggunaan merek-merek ternama seperti Hugo Boss, Nike, Anne Avantie, dan Chloe. Bentuk gaya hidup hedonisme dalam melakukan kesenangan atau hobi para tokoh ditunjukkan dengan bepergian ke luar negeri, bermain golf, dan berbelanja. Bentuk gaya hidup hedonisme dalam beropini para tokoh ditunjukkan dengan opini terhadap penggunaan jasa WO dan opini terhadap pemenuhan kesenangan berupa berbelanja. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh novel *A Very Yuppy Wedding* yang ditulis Ika Natassa memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Angraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadja Mada Journal of Psychology (GamajoP)*, 3(3), 131-140. DOI: [10.22146/gamajop.44104](https://doi.org/10.22146/gamajop.44104)
- Asia Golf. (2024). *Katalog stik golf Callaway*. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://asiagolf.co.id>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi daring). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Bridestory. (2024). *Daftar harga jasa Wedding Organizer di Jakarta*. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://www.bridestory.com>
- Dermawan, T., Siswanto, W., & Sulistyorini, D. (2021). *Sosiologi Sastra: Bahan Ajar Berbasis Konteks Sosial Budaya*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Fauziah, P. I. N. (2023). *Kenapa Kopi Starbucks Mahal?*. Diakses 29 November 2024 dari <https://www.idntimes.com/food/dining-guide/putri-intan-nur-fauziah/kenapa-kopi-starbuck-mahal?page=all>
- Ghandi, F. A. & Mu'tashim, Y. F. (2020). Representasi Gaya Hidup Hedonisme Pada Tokoh Utama dalam Film *Koala Kumal* Karya Raditya Dika. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 2(1), 61-71. DOI: <https://doi.org/10.32585/kawruh.v2i1.654>
- GoFood. (2024). *Starbucks Malang Ijen*. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://gofood.co.id/malang/restaurant/starbucks-malang-ijen-a856da92-d777-4647-9949-6328508348f4>
- GoFood. (2024). *Sushi Tei Mall Olympic Garden*. GoFood. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://gofood.co.id/malang/restaurant/sushi-tei-mall-olympic-garden-8cf08251-6e28-4cae-992c-3116a594982d>
- Hikmawan, M. D., & Azwar, A. F. A. (2020). Fashion Branding Dalam Narasi Simulacra dan Simulasi (Penggunaan Brand "Nike" dalam Menentukan Status Sosial di Masyarakat). *Journal of scientific communication (JSC)*, 1(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7768>
- Hisabah, D. & Afandy, A. N. (2019). Gaya Hidup Hedonis dalam Novel *In Bed With Model \$* Karya Moammar Emka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 41-51. DOI: <https://doi.org/10.30651/st.v12i1.2441>
- Lavidavayastama, M. (2023). *20 Contoh Peribahasa Jawa dan Artinya*. Diakses 3 Desember 2024, <https://www.detik.com/jogja/budaya/d-6885798/20-contoh-peribahasa-jawa-dan-artinya>
- Lestari, D. N. & Adek, M. (2024). Gaya Hidup Hedonisme Remaja Urban dalam Novel *Mariposa* Karya Luluk HF. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(4), 713-719. DOI: <https://doi.org/10.24036/jpers.v3i4.285>
- Mayasari, I. (2014). *Perilaku Hedonis: Pandangan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.

- Muhammad, V., & Rahayu, M. (2024). Gendered Power Relations in The Death on The Nile Film (2022): A Critical Discourse Analysis. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 68-81.
- Muzaiyin, A. M. (2021). Analisis Sistem Pelayanan Jasa Wedding Organizer Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di UD. Santoso Wedding Organizer). *Fenomena*, 20(1), 129-144. DOI: <https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.56>
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). *Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja*. Seminar Psikologi & Kemanusiaan, 582-596. Malang: Psychology Forum UMM.
- Natassa, I. (2018). *A Very Yuppy Wedding*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Natassa, I. (2022). *Tentang Ika Natassa*. Diakses 27 November 2024 dari <https://www.ikanatassa.com/about>
- Pradopo, R. A. (2001). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rachmawati, R. (2016). Gaya Hidup dan Restoran Jepang Studi Kasus pada Interior Restoran Sushi Tei Bandung. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 1(1), 77-96. DOI: <https://doi.org/10.25124/idealog.v1i1.844>
- Rahayu, M., Sahiruddin, S., Risdianto, F., Rusdiah, R., & Rabiah, S. (2023a). "The Sum of All Fears" from novel to film: shifting the discourse of terrorism. *World Journal of English Language*, 13(7), 186-193.
- Rahayu, M., Rakhmawati, D. E. N., Mediyansyah, M., & Islami, M. N. (2023b, March). Cultural Discourse of Migrant Workers in Mahfud Ikhwan's Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu. In *4th Annual International Conference on Language, Literature and Media (AICOLLIM 2022)* (pp. 150-157). Atlantis Press.
- Rahmania, S. A. (2020). Citra Hedonisme Pada Tokoh A (Saya) dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 71-76. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v5i1.7943>
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapitri, H. I., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Metafora pada bangunan Pusat Mode dan Kecantikan Anne Avantie. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(3), 241-246. DOI: <https://doi.org/10.24853/purwarupa.3.3.241-246>
- Sari, Y., & Hidayat, R. S. (2024). Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian:(Studi pada Konsumen Starbucks Veteran Raya Bintaro di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 183-193. DOI: <https://doi.org/10.69714/e7zn9b50>
- Setyawan, S. P. I. & Darni. (2021). Hedonisme dalam Nocol Kupu Wengi Mbangun Swarga Karya Tulus Setyadi (Kajian Sosilogi Sastra). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(1), 199-221. DOI: <https://doi.org/10.26740/job.v17n1.p199-221>
- Silmi, F. H. (2023). *Menguak Fenomena Minum Kopi di Kalangan Gen Z*. Diakses 29 November 2024, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5391697/menguak-fenomena-minum-kopi-di-kalangan-gen-z-ternyata-ini-alasannya?page=2>,
- Syahril, M., & Rahayu, M. (2024). Resistensi kultural perempuan dalam novel Hikayat Puti Limau Manih: Singa Betina Rimbo Hulu. *Kandai*, 20(1), 29-45.
- Tinkerlust. (2024). *Koleksi tas Chloe*. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://www.tinkerlust.com>
- Yuliana, F., & Barlian, E. (2023). Perkembangan stigma olahraga golf sebagai olahraga kaum elite di Indonesia dari perspektif pendidikan. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 2(1), 14-23.
- Yuniati, V. S. (2015). *Perilaku Konsumen-Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.